

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

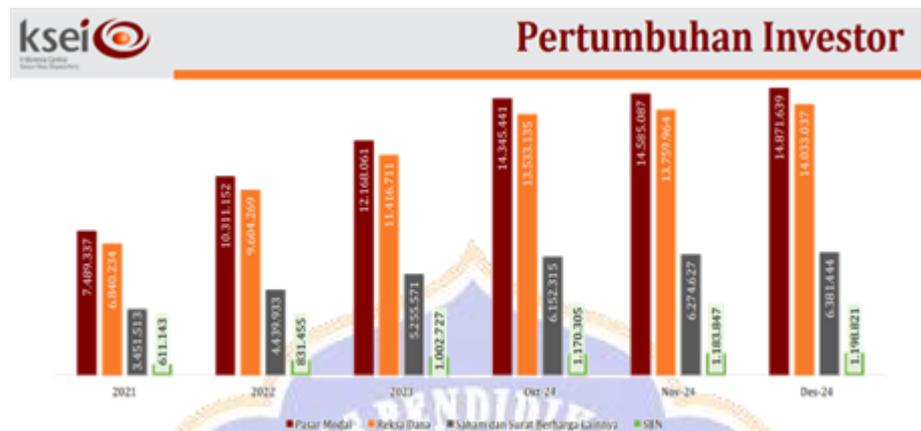
Investasi merupakan kegiatan pengalokasian dana yang dimiliki pada masa sekarang, dengan harapan akan mendapat keuntungan dimasa mendatang. Pada masa sekarang, investasi cukup populer dikalangan masyarakat. Untuk saat ini, banyak masyarakat yang telah melek dengan adanya investasi. Namun walaupun sekarang sudah banyak masyarakat yang melek terhadap investasi, masih banyak masyarakat yang memilih untuk melakukan *saving society* daripada *investing society*. Indonesia merupakan negara berkembang yang orientasi keuangan masyarakatnya masih dalam bentuk jangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung), hal tersebut pastinya bertolak belakang dengan negara maju yang orientasi keuangannya jangka panjang atau dalam kategori *intesting society* atau berinvestasi (Gunawan et al., 2022).

Dilansir dari data resmi (sikapiuangmu.ojk.go.id, 2024), instrumen investasi yang dapat dipertimbangkan investor di 2024 ini diantaranya saham, reksadana dan obligasi. Saham merupakan tanda penyertaan modal individu atau badan pada suatu perusahaan. Pembelian saham suatu emiten paling lazim dilakukan di Pasar Modal, baik membeli di Pasar Perdana atau Pasar Sekunder.

Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, jumlah investor di pasar modal Indonesia pada Desember 2024 mencapai 14,87 juta investor. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 1,96% dari bulan November 2024 yang jumlah investornya sebanyak 14,58 juta. Dari data tersebut juga terlihat bahwa seiring

berjalannya waktu, masyarakat semakin antusias dalam berinvestasi, terutama di pasar modal. Data dapat dilihat dari gambar dibawah.

Gambar 1.1
Data Pertumbuhan Investor



Sumber : KSEI, 2024

Peningkatan jumlah investor bukan hanya terjadi secara nasional. Dikutip dari (ojk.go.id, 2025) jumlah investor pasar modal di Bali masih menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan peningkatan pertumbuhan investor yang cukup tinggi. Jumlah investor pasar modal di Bali pada November 2024 mencapai 140.708 Single Investor Identification (SID) angka tersebut menunjukkan peningkatan sebanyak 22,25% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan klasifikasi umur, investor di Bali didominasi oleh anak muda atau kaum Gen Z seusia 18-25 tahun yaitu sebesar 33%. Lalu disusul umur 26-30 tahun sebesar 24 persen, umur 31-40 tahun sebesar 24 persen, dan umur 41-100 tahun sebesar 19 persen (Tribunnews, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan Gen Z tergolong cukup tinggi.

Mahasiswa yang juga merupakan salah satu bagian dari gen z sebagai individu memiliki potensi besar untuk melakukan kegiatan investasi, karena beberapa universitas telah difasilitasi galeri investasi untuk mendapatkan informasi akurat

mengenai investasi (Wahyuningtyas et al., 2022). Keberadaan galeri investasi dan KSPM ini sangat membantu pengembangan pengetahuan mahasiswa mengenai pasar modal. Juga dapat menjadi perantara mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Banyaknya jumlah investor di kalangan anak muda merupakan salah satu dampak dari adanya galeri investasi dan KSPM (Rahmawati et al., 2023).

Universitas di Bali beberapa sudah memfasilitasi mahasiswanya untuk berinvestasi dengan mudah, lewat keberadaan galeri investasi dan KSPM. Tercatat ada 5 universitas di Bali yang sudah memiliki galeri investasi, yang fungsi dari galeri investasi ini tidak lain adalah untuk memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai investasi di pasar modal dan memberikan kesempatan untuk bertransaksi secara langsung dan real time. Selain dari galeri investasi, beberapa universitas di Bali juga terdapat Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang merupakan organisasi mahasiswa yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan di bidang pasar modal.

Galeri investasi Universitas Udayana yang dikelola oleh KSPM FEB Unud, merupakan penerima penghargaan galeri investasi terbaik di Bali selama empat tahun berturut-turut. Dilansir dari website resmi Universitas Udayana dan melalui sosial media FEB Unud, diketahui bahwa BSO KSPM FEB Unud meraih penghargaan galeri investasi terbaik di wilayah Bali selama empat tahun berturut-turut. Hal tersebut menunjukkan dedikasi tim dan jajaran BSO KSPM FEB Unud untuk terus mendukung peningkatan pemahaman masyarakat utamanya dikalangan mahasiswa mengenai dunia investasi.

Salah satu kegiatan yang dicetuskan BSO KSPM FEB Unud untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa yaitu dengan diadakannya pelatihan

akademik yaitu KSPM *Investing Class* 2024 (KIC 2024). KIC ini merupakan kegiatan pelatihan akademik dibidang keuangan, investasi dan analisis nilai. Kegiatan ini ditujukan kepada mahasiswa Universitas Udayana terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unud, agar lebih paham mengenai pasar modal (feb.unud.ac.id, 2024).

Tabel 1.1
Jumlah Investor Galeri Investasi Unud

Tahun	Universitas Udayana
2020	57
2021	122
2022	63
2023	118
2024	61

(Sumber data Galeri Investasi Unud, 2024)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa walaupun KSPM FEB Unud sudah gencar melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat menarik minat investasi mahasiswa dan aktif menyebar informasi melalui galeri investasi. Nyatanya investor yang berinvestasi melalui galeri investasi Universitas Udayana masih tergolong sedikit, dan terdapat penurunan dari tahun 2023 ke 2024 yaitu dari 118 investor menjadi 61 investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran informasi melalui galeri investasi tidak cukup untuk menarik minat investasi mahasiswa melalui galeri investasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BSO KSPM FEB Universitas Udayana, yang menyatakan bahwa penurunan investor yang terjadi pada tahun 2024 disebabkan oleh kurangnya pelatihan secara langsung kepada investor muda. Sosialisasi dan edukasi tidak cukup menarik minat investasi mahasiswa tanpa adanya pelatihan secara langsung. Dari hasil wawancara juga didapatkan asumsi

bahwa sebagian mahasiswa yang menjadi investor melalui galeri investasi Unud, cenderung terkena *bandwagon effect* atau efek ikut-ikutan. Jika digunakan perbandingan 50% *fomo*, 25% mahir dan 25% mau mulai belajar.

Faktor pertama yang diperkirakan dapat mempengaruhi minat investasi banyak orang adalah literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting bagi para investor dan calon investor, agar dapat memahami jenis instrumen yang akan dipilih dalam berinvestasi (Oktaviani et al., 2023a). Literasi keuangan menurut Peraturan OJK Nomor 76 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 6 merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut data dari (ojk.go.id, 2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat dengan rentang umur 15-79 tahun sebesar 65,43%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dari 100 orang umur 15-79 tahun hanya 65 dari 100 orang yang memiliki literasi keuangan yang baik (*well literate*). Selain itu, berdasarkan klasifikasi desa, masyarakat yang tinggal di perkotaan memiliki tingkat literasi keuangan yang cenderung lebih tinggi daripada masyarakat yang tinggal di pedesaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat kita masih belum merata.

OJK Bali mengupayakan berbagai cara untuk dapat meningkatkan literasi keuangan dikalangan masyarakat yang ada di Bali. Salah satunya dengan menggandeng dua universitas unggul di Bali, yaitu Universitas Udayana dan Universitas Pendidikan Ganesha untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di pedesaan. OJK Provinsi Bali melaksanakan aliansi dengan Unud dan Undiksha

melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Literasi dan Inklusi Keuangan (KKN-LIK). Program ini bertujuan menyelaraskan tingkat literasi keuangan masyarakat di Bali terutama di wilayah pedesaan. Literasi keuangan ini sangat penting sebagai bekal seseorang sebelum berinvestasi. Sebab literasi keuangan, terutama yang membahas mengenai pengetahuan dan pemahaman investasi merupakan faktor penting bagi generasi muda saat melakukan kegiatan investasi (Kurniawan & Astawa, 2020).

Bandwagon effect atau faktor ‘ikut-ikutan’ merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat investasi (Saragih, 2023). *Bandwagon effect* dapat didefinisikan sebagai fenomena seseorang membuat keputusan melalui cara-cara yang sensitif terhadap bagaimana pendahulu bereaksi (Hasanah et al., 2019a). Dalam artian seseorang dapat melakukan atau memutuskan suatu hal hanya dengan asumsi bahwa hal tersebut baik ketika banyak orang melakukan hal tersebut. *Bandwagon effect* atau yang sekarang juga dikenal sebagai *fear of missing out* (FOMO), yang dimana seseorang ketakutan untuk ketinggalan sesuatu sehingga memutuskan untuk ikut-ikutan. Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI), Jeffrey Hendrik memberi pernyataan bahwa berinvestasi haruslah mengandalkan skill, sehingga tidak bisa hanya bermodalkan kepercayaan diri tanpa dibekali ilmu dalam berinvestasi.

Faktor terakhir yang diperkirakan dapat mempengaruhi minat investasi adalah efikasi keuangan. Konsep efikasi diri sebenarnya adalah dasar dari konsep efikasi keuangan, hanya saja berfokus pada keyakinan seseorang untuk berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadi mereka karena keyakinan ini akan mempengaruhi sikap mereka (Dewi et al., 2022a). Terkait penelitian ini berarti

efikasi keuangan berarti kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangannya sehingga pada akhirnya akan dapat mengambil keputusan keuangan yang salah satunya adalah investasi. Efikasi keuangan jika dibarengi dengan pengetahuan berinvestasi, maka akan sangat maksimal dalam mengais keuntungan pada investasi. Seperti pernyataan Jeffrey Hendrik sebelumnya yang menyatakan bahwa berinvestasi haruslah mengandalkan skill, sehingga tidak bisa hanya bermodalkan kepercayaan diri tanpa dibekali ilmu dalam berinvestasi.

Mengacu pada teori utama mengenai minat individu yaitu *Theory of Planned Behavior* sifat atau perilaku seseorang akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan (Ajzen, 2019). *Theory of Planned Behavior* ini terdiri dari tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Sesuai dengan variabel penelitian ini, Literasi keuangan jika dikaitkan dengan *theory of planned behavior*, berkaitan dengan kontrol perilaku. Literasi keuangan ini mempengaruhi bagaimana individu menilai kontrol mereka dalam perilaku finansial akan menjadi faktor kuat dalam cara pandang mereka terhadap semakin kuat atau lemahnya minat dalam berinvestasi (Kelly & Pamungkas, 2022). *Bandwagon effect* erat kaitannya dengan norma subjektif dalam TPB. *Bandwagon effect* dalam norma subjektif diartikan, jika ada banyak investor dilingkungan seseorang, maka orang tersebut akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan orang sekitar. Jika keluarga atau teman berinvestasi, maka akan ada kecenderungan untuk seseorang mengikuti jejaknya. Kecenderungan masyarakat bertindak sesuai dengan tekanan sosial itulah yang dapat mempengaruhi minat investasi. *Theory of Planned Behavior* ini juga mengemukakan bahwa sikap seseorang akan mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka seseorang

harus memiliki sikap keyakinan diri dalam mengelola keuangan atau biasa disebut dengan efikasi keuangan untuk dapat memiliki niat berinvestasi.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai literasi keuangan terhadap minat investasi masih mengalami ketidakkonsistenan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Parulian & Aminuddin, 2020), (Harahap et al., 2021a) dan (Oktaviani et al., 2023a) mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan berdasarkan penelitian (Kartika Sukmawati, 2023a) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten tersebutlah yang membuat penelitian ini perlu untuk dilakukan. Indikator literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai efikasi keuangan terhadap minat investasi juga masih mengalami ketidakkonsistenan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2022), (Ratna et al., 2022a), dan (Kelly & Pamungkas, 2022a) didapatkan hasil bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan dalam penelitian (Wahyuningtyas et al., 2022a) menyatakan bahwa efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Bandwagon effect merupakan penelitian yang belum banyak dilakukan terhadap minat investasi. Beberapa penelitian terdahulu seperti (Helmy, 2023a) yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa bandwagon effect berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan dalam penelitian (Diah & Janros Viola, 2023a) menyatakan bahwa bandwagon effect berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. *Bandwagon effect* ini dijadikan salah satu variabel independen

dalam penelitian ini karena variabel ini cukup jarang digunakan untuk meneliti minat investasi.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yaitu BSO KSPM Universitas Udayana. Selain itu, penggunaan ketiga variabel independen dalam penelitian ini secara beriringan belum pernah dilakukan. Melalui penelitian terdahulu, ketiga variabel independen ini biasanya masing-masing dikaitkan dengan variabel lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka judul yang peneliti ajukan ialah **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Bandwagon effect*, Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa yang tergabung pada BSO KSPM FEB Universitas Udayana, yang diantaranya:

1. Peningkatan jumlah investor di Indonesia dari tahun ke tahun, dan peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan positif investor yang ada di Bali. Namun jumlah tersebut masih kurang jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berinvestasi melalui galeri investasi Universitas Udayana.
2. Adanya penurunan investor dari galeri investasi yang dikelola KSPM FEB Universitas Udayana.
3. Program-program mengenai literasi keuangan dan pengenalan investasi masih belum berjalan secara maksimal di KSPM FEB Universitas Udayana.
4. Banyak mahasiswa yang tergabung dalam KSPM FEB Universitas Udayana, berminat terhadap investasi karena pengaruh keadaan sosial.

5. Masih banyak investor dari galeri investasi Universitas Udayana yang terkena *bandwagon effect* atau tren ikut-ikutan tanpa mempertimbangkan aspek lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi pelebaran pokok permasalahan, sehingga penelitian akan terarah dan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, *bandwagon effect*, dan efikasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa yang terdaftar dalam BSO KSPM FEB Universitas Udayana
2. Penelitian ini menggunakan data primer, yang dimana peneliti akan menyebar kuisioner kepada sampel penelitian.
3. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada mahasiswa yang terdaftar dalam BSO KSPM FEB Universitas Udayana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?
2. Apakah *bandwagon effect* berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?
3. Apakah efikasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian diantaranya:

1. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa
2. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bandwagon effect* berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa
3. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Teori ini dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori-teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai objek pelatihan dan penerapan teori yang telah dipaparkan selama perkuliahan, serta memperoleh wawasan dan informasi mengenai topik yang diteliti yakni yang berhubungan dengan minat investasi.

2. Bagi Universitas

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, Universitas baik yang memiliki galeri investasi serta KSPM maupun yang tidak memilikinya dapat lebih memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai investasi, terutama investasi di Pasar Modal. Diharapkan pula dengan adanya penelitian ini, maka pengelola galeri investasi dapat lebih aktif lagi dalam menyebarluaskan informasi mengenai investasi saham di pasar modal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada Universitas untuk lebih meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi dengan penyebarluasan informasi-informasi akuntansi melalui sosial media.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian dengan topik investasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan mengenai investasi dan dapat juga dijadikan pertimbangan untuk mulai berinvestasi di pasar modal terutama dalam saham. Penelitian ini dapat pula dimanfaatkan untuk inspirasi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.